



► PEMBANGUNAN DAERAH

## Jogja Bike Dapat Apresiasi

JOGJA—Tim Penilai Pembangunan Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) meninjau kawasan pedestrian Malioboro sebagai bagian dari penilaian Penghargaan Pembangunan Daerah Terbaik di Indonesia, Jumat (5/4). Kali ini, mereka dijamu dengan fasilitas terbaru Malioboro, yakni *Jogja Bike*.

Direktur Lingkungan Hidup Bappenas Medrilzam mengatakan beberapa kali ia berkunjung ke Malioboro, ia melihat perkembangan yang semakin baik, dengan kawasan pedestrian yang aksesibel, pedagang yang tertata rapi dan kebersihan yang semakin terjaga.

Ia juga mengapresiasi telah hadirnya fasilitas sepeda dari aplikasi *Jogja Bike* yang akan memudahkan wisatawan bermobilitas di sekitar Malioboro. "Sangat positif, terutama dari segi isu lingkungan dan kesehatan, hadirnya sepeda di Malioboro sangat membantu," katanya, kemarin.

*Jogja Bike* menggunakan aplikasi sebagai dasar pengoperasiannya. Nantinya, pengguna harus mendaftarkan dulu di aplikasi yang bisa diunduh di *AppStore* atau *PlayStore*. Medrilzam yang juga telah mencoba memakai aplikasi ini mengatakan kalau proses pendaftaran sangat mudah dan cepat sehingga bisa langsung dipakai.

Salah satu tim penilai independen, Misbah Hassan, memberi masukan kalau fasilitas untuk *Jogja Bike* masih bisa dikembangkan, semisal dengan penambahan sepeda untuk anak serta perlengkapan keselamatan seperti helm. Jalur khusus sepeda juga bisa ditambahkan agar pengguna lebih nyaman.

*Jogja Bike* telah mulai beroperasi sejak November 2018 lalu. Hingga kini, *Jogja Bike* telah menyediakan sejumlah 250 sepeda siap pakai di 13 titik pemberhentian, yang tersebar di area Malioboro, Tugu Pal Putih dan Kotabaru. Selama periode November 2018 hingga Maret 2019, *Jogja Bike* telah memiliki pengguna sebanyak 18.461 dan perjalanan sebanyak 13.766.

Deputi CEO *Jogja Bike*, Rida Aziza, menjelaskan sepeda *Jogja Bike* telah dilengkapi dengan sistem posisi global sehingga memudahkan pengguna untuk mencari pemberhentian terdekat dan memudahkan operator memantau keberadaan sepeda. Selama lima bulan beroperasi, ia belum menemukan penyalahgunaan sepeda. "Paling ada yang tersasar saja karena bukan orang Jogja," paparnya.

*Jogja Bike* juga akan selalu mengecek kondisi sepedanya setiap hari, apakah ditemukan kerusakan atau tidak sehingga pengguna tak perlu khawatir. Pengadaan sepeda ditargetkan tahun ini mencapai 2.000 unit. Titik pemberhentian juga akan terus ditambah, terutama di hotel dan kawasan wisata budaya, semisal Kraton dan Kotagede.

Kunjungan tim penilai kemarin dilanjutkan ke Pasar Beringharjo dan Taman Pintar. Bappenas membagi tim penilai dalam beberapa kelompok, masing-masing kota biasanya disurvei selama tiga hari. Jogja masuk 10 besar dalam kompetisi ini, antara lain bersaing dengan Semarang, Kediri dan Denpasar. (Lugas Subarkah)



Tim penilai Penghargaan Pembangunan Daerah bersepeda dengan fasilitas *Jogja Bike* saat melihat dari dekat hasil pembangunan kawasan pedestrian Malioboro, Jumat (5/4). Jogja menjadi kota yang masuk dalam jajaran nominasi dalam 10 besar kota yang akan menerima penghargaan pembangunan daerah yang digelar oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Sejumlah nilai positif Jogja adalah keberhasilan penataan kawasan Malioboro, fasilitas sepeda serta tertatanya lingkungan dan kesehatan.

Harian Jogja/Desi Suryanto

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan 2. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005